

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang umumnya tumbuh di daerah tropis dan tersebar luas di wilayah Indonesia. Kakao adalah salah satu komoditas andalan nasional dan penghasil devisa negara ketiga pada sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit sehingga berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Permintaan kebutuhan kakao yang semakin meningkat akibat dari pengembangan industri pengolahan biji kakao harus diimbangi dengan peningkatan produksi dan produktivitas kakao (Siregar dan Nurbaiti, 2018).

Indonesia adalah salah satu produsen kakao terbesar di dunia. Rata-rata produktivitas biji kakao di Indonesia mencapai 742 kg/ha pada tahun 2019 sedangkan potensi produksinya dapat melebihi 1,5 ton/ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019). Peningkatan ini layak untuk menjadi fokus semua pihak mengingat permintaan biji kakao didunia kian meningkat. Selain sisi kuantitas, sisi kualitas juga wajib menjadi perhatian seiring dengan tuntutan pasar dunia yang semakin memperhatikan mutu. Pengembangan tanaman kakao ke depan harus diprioritaskan pada usaha untuk menghasilkan produk biji kakao yang bermutu tinggi agar terjadi peningkatan pendapatan masyarakat (Manalu, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil kakao terbesar di Indonesia, namun sejak tahun 2018-2020 mengalami penurunan produksi. Tahun 2018 produksi tanaman kakao yaitu 59.529 ton/tahun menjadi 53.070 ton/tahun pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada pengembangan komoditas perkebunan, kakao termasuk dalam komoditi unggulan yang difokuskan untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya, tidak terlepas dari kondisi benih yang digunakan. Masalah dalam bidang pembibitan diantaranya adalah pengadaan bibit yang tidak sesuai dengan musim tanam, sehingga ketika akan ditanam sudah kadaluarsa dan kualitasnya sudah menurun (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Salah satu faktor utama yang menjadi pembatas peningkatan produksi dalam usaha tani kakao adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Hama yang banyak ditemukan menyerang tanaman kakao yaitu penggerek buah kakao (PBK) (*Conopomorpha cramerella*), kepik penghisap buah (*Helopeltis* sp.) dan kutu daun (*Toxoptera* sp.) (Pusat Penelitian Kakao dan Kopi Indonesia, 2013).

Kutu daun merupakan serangga hama penting pada tanaman. Kutu daun dapat berkembang biak dengan cepat karena bersifat partenogenesis dimana sel telur dapat menjadi individu baru tanpa dibuahi. Setiap kutu dewasa (imago) dapat melahirkan individu baru sampai 50 ekor per minggu. Nimfa yang baru dilahirkan akan menjadi imago setelah berumur enam hari dan seterusnya dapat melahirkan turunannya (Hadi, 2009).

Kutu daun (*Toxoptera* sp.) dapat menyebabkan kerugian langsung dengan menghisap cairan daun. Serangan berat biasanya terjadi pada musim kemarau. Bagian tanaman yang diserang biasanya pucuk tanaman dan daun muda. Daun muda yang diserang akan mengerut, mengeriting, dan melingkar. Hal tersebut akan menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan tidak mampu berproduksi dengan baik. Bahkan, tanaman menjadi layu dan mati. Kutu daun juga menyebabkan kerugian tak langsung dengan mengeluarkan cairan manis seperti madu yang biasa disebut embun madu. Embun madu menarik datangnya semut dan cendawan jelaga yang dapat menurunkan kualitas buah. Selain itu, *Toxoptera* sp. juga berperan sebagai vektor berbagai penyakit (Syafitri, 2017).

Adanya dampak yang ditimbulkan oleh *Toxoptera* sp. dalam menyebabkan kerusakan pada tanaman kakao dan kurang pengendalian yang efektif sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan kutu daun terutama di daerah Nagari Salayo yang merupakan salah satu sentra produksi kakao di Kabupaten Solok. Sampai saat ini masih sedikit penelitian mengenai tingkat serangan hama kutu daun *Toxoptera* sp. pada tanaman kakao. Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Tingkat Serangan Kutu Daun (*Toxoptera* sp.) (Hemiptera: Aphididae) Pada Beberapa Klon Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Nagari Salayo, Kabupaten Solok” untuk mengetahui populasi kutu daun serta tingkat serangan pada tanaman kakao di Nagari Salayo, Kabupaten Solok.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan dan populasi kutu daun *Toxoptera* sp. pada beberapa klon kakao di Nagari Salayo, Kabupaten Solok.

C. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai serangan dari kutu daun *Toxoptera* sp. (Hemiptera: Aphididae) yang menyerang tanaman kakao sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan metode pengendalian yang sesuai dengan kutu daun (Hemiptera: Aphididae) yang ditemukan di lapangan.

